

PENCAPAIAN KINERJA PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

Peningkatan Kesertaan KB dengan tujuan Memberikan kontribusi terhadap upaya penurunan angka kelahiran (TFR) dan dalam rangka meningkatkan IPM Kota Cirebon. Adapun sasarannya meliputi : Memenuhi Perkiraan Permintaan Masyarakat (target) Peserta KB baru sebesar 6.028 peserta pada tahun 2017 dan Memenuhi Perkiraan Permintaan Masyarakat (target) Peserta KB Aktif sebesar 29.333 peserta atau 62,09 % dari Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 47.244 orang.

A. Pencapaian Program KB

1. Pencapaian Peserta KB Baru

Pada Tabel 4.1 menunjukan pencapaian peserta KB baru sampai dengan bulan Desember 2017 sebanyak 7.114 peserta. Apabila dilihat proporsi per metode kontrasepsi maka persentase pencapaian peserta KB baru adalah sebagai berikut : 982 peserta IUD (13,80 %), 680 peserta MOW (9,56 %), 12 peserta MOP (0,17 %), 44 peserta Kondom (0,62 %), 540 peserta Implant (7,59 %), 4.645 peserta Suntikan (65,29 %), dan 211 peserta Pil (2,97 %).

Tabel 4.1
Pencapaian Peserta KB Baru
Tahun 2017

Mix Kontrasepsi	Peserta KB Baru S.D Bulan Desember				
	PPM		Pencapaian		
	Jumlah	%	Jumlah	%	% Terhadap PPM
IUD	456	7,56	982	13,80	215,35
MOW	82	1,36	680	9,56	829,27
MOP	5	0,08	12	0,17	240,00
Implant	380	6,30	540	7,59	142,11
Kondom	206	3,42	44	0,62	21,36
Suntik	2.979	49,42	4.645	65,29	155,92
PIL	1.920	31,85	211	2,97	10,99
Total	6.028	100,00	7.114	100,00	118,02
Pria	211	3,50	56	0,79	26,54
Wanita	5.817	96,50	7.058	99,21	121,33
MKJP	923	15,31	2.214	31,12	239,87

Sampai dengan bulan Desember 2017, pencapaian peserta KB Baru kumulatif di Kota Cirebon sebesar 7.114 peserta atau 118,02% dari PPM sebesar 6.028 peserta. Namun dari pencapaian kumulatif Peserta KB Baru terhadap PPM di tingkat kecamatan tidak seluruh kecamatan dapat mencapai target, ada beberapa kecamatan yang tidak mencapai target yaitu : yang mencapai target kecamatan harjamukti 150,69 % dan kecamatan kejaksan 137,84 % sedangkan kecamatan dibawah rata-rata kota adalah kecamatan lemahwungkuk 96,41%, kecamatan kesambi 90,78 %, yang terendah kecamatan perkalipan 70,70 %. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Pencapaian Peserta KB Baru
Terhadap PPM Menurut Kecamatan
Tahun 2017

N0.	Kecamatan	PPM	Pencapaian KB Baru	%
1	Kejaksan	621	856	137,84
2	Lemahwungkuk	974	939	96,41
3	Harjamukti	2247	3386	150,69
4	Pekalipan	256	181	70,70
5	Kesambi	1930	1752	90,78
	Jumlah	6028	7114	118,02

Tabel 4.3
Pencapaian Peserta KB Baru dibanding PPM
Berdasarkan Mix Kontrasepsi
Tahun 2017

N0.	Mix Kontrasepsi	PPM PB	Realisasi	%
1	IUD	456	982	215,35
2	MOW	82	680	829,27
3	MOP	5	12	240,00
4	Kondom	206	44	21,36
Non Hormonal		749	1718	229,37
5	Implant	380	540	142,11
6	Suntik	2979	4645	155,92
7	Pil	1920	211	10,99
Hormonal		5.279	5.396	102,22
Total		6.028	7.114	118,02

Dilihat dari tabel tersebut, Pencapaian Peserta KB Baru Non Hormonal pada tahun 2017 dapat mencapai 229,37 % sedangkan Hormonal 102,22 % dan yang paling rendah adalah pada pencapaian Peserta KB PIL hanya tercapai 10,99 % dari targetnya.

a. Pencapaian Peserta KB Baru selain Pria

Sampai Akhir bulan Desember 2017 hasil pencapaian peserta KB Baru selain Pria sebesar 7.058 peserta atau 121,33 % dari target sebesar 5.817 peserta bila dilihat dari Total peserta KB Baru sebanyak 7.114 peserta atau 00,21 %. Namun dari pencapaian Peserta KB Baru selain Pria di tingkat kecamatan tidak seluruh kecamatan dapat mencapai target, ada beberapa kecamatan yang tidak mencapai target. Ada 3 kecamatan yang mencapai target yaitu Kecamatan Harjamukti 153,65 %, Kecamatan Kejaksan 139,15 % dan Kecamatan Lemahwungkuk 102,88 % sedangkan kecamatan dibawah rata-rata kota adalah kecamatan Kesambi 91,72 %, yang terendah Kecamatan Pekalipan 80,00 %.

Tabel 4.4
Pencapaian Peserta KB Baru selain Pria
Terhadap PPM menurut Kecamatan
Tahun 2017

NO.	Kecamatan	PPM						Realisasi						%
		IUD	MOW	Implant	Suntik	PIL	Jumlah	IUD	MOW	Implant	Suntik	PIL	Jumlah	
1	Kejaksan	100	16	135	281	81	613	194	203	86	367	3	853	139,15
2	Lemahwungkuk	45	11	60	456	330	902	84	111	101	584	48	928	102,88
3	Harjamukti	147	22	132	1.170	721	2.192	287	83	223	2.695	80	3.368	153,65
4	Pekalipan	9	11	11	113	81	225	32	0	26	111	11	180	80,00
5	Kesambi	155	22	42	959	707	1.885	385	283	104	888	69	1.729	91,72
	Jumlah	456	82	380	2.979	1.920	5.817	982	680	540	4.645	211	7.058	121,33

b. Pencapaian Peserta KB Baru Pria

Pencapaian peserta KB Baru Pria masih rendah apabila dibandingkan dengan pencapaian Peserta KB Baru Selain Pria. Sampai Akhir bulan Desember 2017 hasil pencapaian peserta KB Baru Pria sebesar 56 peserta atau 26,54 % dari target sebesar 211 peserta bila dilihat dari Total peserta KB Baru sebanyak 7.114 peserta atau 0,77 %.

Tabel 4.5
Pencapaian Peserta KB Baru Pria
Terhadap Total Peserta KB Baru menurut Kecamatan
Tahun 2017

NO.	Kecamatan	MOP			KONDOM			MOP+KONDOM			Total PB	%
		PPM	PENC	%	PPM	PENC	%	PPM	PENC	%		
1	Kejaksan	1	-	0,00	7	3	42,86	8	3	37,50	856	0,35
2	Lemahwungkuk	1	1	100,00	71	10	14,08	72	11	15,28	939	1,17
3	Harjamukti	1	7	700,00	54	11	20,37	55	18	32,73	3.386	0,53
4	Pekalipan	1	-	0,00	30	1	3,33	31	1	3,23	181	0,55
5	Kesambi	1	4	400,00	44	19	43,18	45	23	51,11	1.752	1,31
	Jumlah	5	12	240,00	206	44	21,36	211	56	26,54	7.114	0,79

Dilihat dari tabel diatas tingkat pencapaian peserta KB Pria terhadap total PB per kecamatan sampai dengan bulan ini, hanya ada 2 kecamatan yang mencapai diatas 0,79 % yaitu Kecamatan Kesambi (1,31 %) dan Kecamatan Lemahwungkuk (1,17 %), sedangkan yang terendah yaitu Kecamatan Kejaksan (0,35 %). Pencapaian dibawah 0,79 % yaitu Kecamatan Pekalipan (0,55 %) dan Kecamatan Harjamuklti (0,53 %).

c. Pencapaian PB MJKP

Pencapaian Peserta KB Baru MKJP sampai dengan bulan ini sebanyak 2.214 peserta KB atau 239,87 % dari PPM PB MKJP sebanyak 923 peserta, bila dibandingkan dengan target PB sebesar 6.028 peserta atau 36,73 %. Jika dilihat per-metode kontrasepsi adalah sebagai berikut : PB IUD sebanyak 982 atau 215,35% dari PPM PB IUD sebanyak 456, PB MOW sebanyak 680 atau 829,27 % dari PPM PB MOW sebanyak 82, PB MOP sebanyak 12 atau 240,00 % dari PPM PB MOP sebanyak 5, dan Implant sebanyak 540 atau 142,11 % dari PPM PB Implant sebanyak 380. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Pencapaian Peserta KB Baru MKJP
Terhadap PPM per Mix Kontrasepsi
Tahun 2017

NO.	Mix Kontrasepsi	Pencapaian		
		PPM	PB	% Terhadap PPM
1	IUD	456	982	215,35
2	MOW	82	680	829,27
3	MOP	5	12	240,00
5	Implant	380	540	142,11
	Jumlah	923	2.214	239,87
	PB	6.028	2.214	36,73

Tabel 4.7
Pencapaian Peserta KB Baru MKJP
Terhadap PPM menurut Kecamatan
Tahun 2017

NO.	Kecamatan	PPM					Realisasi					%
		IUD	MOW	MOP	Implant	Jumlah	IUD	MOW	MOP	Implant	Jumlah	
1	Kejaksan	100	16	1	135	252	194	203	0	86	483	191,67
2	Lemahwungkuk	45	11	1	60	117	84	111	1	101	297	253,85
3	Harjamukti	147	22	1	132	302	287	83	7	223	600	198,68
4	Pekalipan	9	11	1	11	32	32	0	0	26	58	181,25
5	Kesambi	155	22	1	42	220	385	283	4	104	776	352,73
	Jumlah	456	82	5	380	923	982	680	12	540	2.214	239,87

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa tingkat pencapaian peserta KB Baru MKJP dibanding PPM sampai dengan bulan Desember 2017 menunjukan ada 2 kecamatan yang melebihi target yaitu Kecamatan Kesambi 352,73 % dan Kecamatan Lemahwungkuk 253,85 % sedangkan 3 kecamatan yang belum mencapai target yaitu Kecamatan Harjamukti 198,68 %, Kecamatan Kejaksan 191,67 % dan Kecamatan Pekalipan 181,25 %.

2. Pencapaian Peserta KB Aktif

a. Pencapaian Peserta KB Aktif dibanding PPM Peserta KB Aktif.

Pencapaian peserta KB Aktif pada bulan Desember 2017 sebanyak 28.945 atau 98,68% dari Perkiraan Permintaan Masyarakat (PPM) tahun 2017 sebanyak 29.333 dengan komposisi capaian Peserta KB Aktif MKJP 107,07 % dan Peserta KB Aktif Non-MKJP sebesar 95,90 %..

Tabel 4.8
Peserta KB Aktif dibanding PPM
Tahun 2017

Mix Kontrasepsi	Peserta KB Aktif				
	PPM		Pencapaian		
	Jumlah	%	Jumlah	%	% Terhadap PPM
IUD	3.644	12,42	3.881	13,41	106,50
MOW	2.147	7,32	2.522	8,71	117,47
MOP	96	0,33	109	0,38	113,54
Implant	1.396	4,76	1.286	4,44	92,12
Kondom	581	1,98	476	1,64	81,93
Suntik	16.651	56,77	16.951	58,56	101,80
PIL	4.818	16,43	3.720	12,85	77,21
Total	29.333	100,00	28.945	100,00	98,68
Pria	677	2,31	585	2,02	86,41
Wanita	28.656	97,69	28.360	97,98	98,97
MKJP	7.283	24,83	7.798	26,94	107,07

Pada table diatas rincian per mix kontrasepsi Pencapaian peserta KB Aktif dibandingkan PPM yang tertinggi dicapai oleh kontrasepsi MOW 117,47 %, MOP 113,54 %, IUD 106,50 %, Suntik 101,80 % dan terendah oleh kontrasepsi Implant 92,12 %, Kondom 81,93 dan PIL 77,21 %.

Tabel 4.9
Pencapaian Peserta KB Aktif
Dibanding PPM Menurut Kecamatan
Tahun 2017

N0.	Kecamatan	PPM	Pencapaian KB Aktif	%
1	Kejaksan	3.767	3.846	102,10
2	Lemahwungkuk	5.520	5.592	101,30
3	Harjamukti	10.429	10.150	97,32
4	Pekalipan	2.450	2.688	109,71
5	Kesambi	7.167	6.669	93,05
	Jumlah	29.333	28.945	98,68

Bila dilihat sebaran pencapaian peserta KB Aktif dibanding PPM menurut kecamatan tertinggi dicapai Kecamatan Pekalipan 109,71 %, Kecamatan Kejaksan 102,10 % dan Kecamatan Lemahwungkuk 101,30 % sedangkan terendah Kecamatan Harjamukti 97,32 % dan Kecamatan Kesambi 93,05 %.

b. Proporsi Pencapaian Peserta KB Aktif

Pencapaian peserta KB Aktif sebesar 28.945 atau 60,92 % dari 47.512 Pasangan Usia Subur yang berarti pencapaiannya belum mencapai target RPJMD sebesar 62 %, adapun sebaran pencapaian peserta KB Aktif dibanding PUS menurut kecamatan tertinggi dicapai Kecamatan Pekalipan 67,69 %, Kecamatan Lemahwungkuk 64,65 %, Kecamatan Kesambi 61,67 % dan Kecamatan Kejaksan 61,35 % sedangkan terendah Kecamatan Harjamukti 56,95 %, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel 4.10
Peserta KB Aktif Dibanding PUS
Menurut Kecamatan
Tahun 2017

N0.	Kecamatan	PUS	Pencapaian KB Aktif	%
1	Kejaksan	6.269	3.846	61,35
2	Lemahwungkuk	8.649	5.592	64,65
3	Harjamukti	17.824	10.150	56,95
4	Pekalipan	3.971	2.688	67,69
5	Kesambi	10.799	6.669	61,76
	Jumlah	47.512	28.945	60,92

c. Proporsi Pencapaian Peserta KB MKJP

Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah metoda kontrasepsi yang didalamnya terdiri dari kesertaan ber KB dengan penggunaan kontrasepsi IUD, MOW, MOP dan Implant merupakan metoda yang menjadi sasaran RPJMD karena dengan menggunakan MKJP akan memberikan dampak ganda yaitu dampak terhadap tingkat kelangsungan penggunaan kontrasepsi dan efektifitas serta efisien. Pada tabel 4.7 menunjukan bahwa penggunaan MKJP di Kota Cirebon sebesar 26,94 % dengan

capaian tertinggi adalah IUD sebesar 13,41 %, MOW sebesar 8,71 %, Implant 4,44 % dan terendah MOP sebesar 0.38 % yang berarti masih berada di atas target Kota 25,83 %.

d. Proporsi Pencapaian Peserta KB Aktif Pria

Pencapaian peserta KB Aktif Pria masih rendah apabila dibandingkan dengan pencapaian Peserta KB Baru Selain Pria. Sampai Akhir bulan Desember 2017 hasil pencapaian peserta KB Aktif Pria sebesar 585 peserta atau 86,41 % dari target sebesar 677 peserta bila dilihat dari Total peserta KB Aktif sebanyak 28.945 peserta atau 2,02 %.

Tabel 4.11
Pencapaian Peserta KB Aktif Pria
Dibanding Jumlah Peserta KB Aktif menurut Kecamatan
Tahun 2017

NO.	Kecamatan	MOP			KONDOM			MOP+KONDOM			Total PA	%
		PPM	PENC	%	PPM	PENC	%	PPM	PENC	%		
1	Kejaksan	12	11	91,67	57	57	100,0	69	68	98,55	3.846	1,77
2	Lemahwungkuk	15	16	106,67	128	79	61,72	143	95	66,43	5.592	1,70
3	Harjamukti	51	63	123,53	196	177	90,31	247	240	97,17	10.150	2,36
4	Pekalipan	6	6	100,00	66	47	71,21	72	53	73,61	2.688	1,97
5	Kesambi	12	13	108,33	134	116	86,57	146	129	88,36	6.669	1,93
	Jumlah	96	109	113,54	581	476	81,93	677	585	86,41	28.945	2,02

Dilihat dari tabel diatas tingkat pencapaian peserta KB Aktif Pria terhadap total PA per kecamatan sampai dengan bulan ini, hanya ada 1 kecamatan yang mencapai diatas 2,02 % yaitu Kecamatan Harjamukti (2,36 %, sedangkan yang terendah ada 4 kecamatan yaitu Kecamatan Pekalipan (1,97 %), Kecamatan Kesambi (1,93 %), Kecamatan Kejaksan (1,77 %) dan Kecamatan Lemahwungkuk (1,70 %).

e. Kondisi Pasangan Usia Subur

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) 47.512; total PUS terdiri dari PUS yang sedang ber KB sebanyak 28.945 atau 60,92 %,

sedangkan PUS yang Tidak ber KB sebanyak 18.567 atau 39,09%, sedangkan PUS tidak ber KB terdiri atas empat alasan yaitu “sedang Hamil, Ingin Anak Segera, Ingin Anak Ditunda dan Tidak Ingin Anak Lagi”

Khusus bagi PUS yang Ingin Anak Ditunda (IAD) dan Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL) seharusnya dilindungi oleh kontrasepsi agar tidak mengalami kehamilan, kondisi PUS dengan status IAD dan TIAL ini yang disebut dengan Unmetneed. Adapun sasaran penggarapan PUS untuk ber KB memiliki peluang dengan sasaran PUS yang sedang hamil sebanyak 3,89 % dapat diarahkan untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi pada saat paska persalinan atau paska keguguran; sedangkan PUS unmetneed sebanyak 23,02 % diarahkan untuk segera mendapatkan pelayanan kontrasepsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Rincian Pasangan Usia Subur
Tahun 2017

Uraian	Jumlah	%
PUS	47.512	
Peserta KB	28.945	60,92
Bukan Peserta KB	18.567	39,08
Hamil	1.846	3,89
Ingin Anak Segera	5.784	12,17
Unmetnneed	10.937	23,02
Ingin Anak Tunda	3.772	7,94
Tidak Ingin Anak Lagi	7.165	15,08

Tabel 4.13
Pasangan Usia Subur
Menurut Kecamatan
Tahun 2017

NO.	Kecamatan	PUS	Peserta KB (KB Aktif)	CU/ PUS	Bukan Peserta KB	%	Hamil	%	Ingin Anak Segera	%	Unmetneed					
											Jumlah	%	Ingin Anak Tunda	%	Tidak Ingin Anak Lagi	%
1	Kejaksan	6.269	3.846	61,35	2.423	38,65	303	4,83	665	10,61	1.455	23,21	498	7,94	957	15,27
2	Lemahwungkuk	8.649	5.592	64,65	3.057	35,35	338	3,91	1.081	12,50	1.638	18,94	471	5,45	1.167	13,49
3	Harjamukti	17.824	10.150	56,95	7.674	43,05	610	3,42	2.718	15,25	4.346	24,38	1.708	9,58	2.638	14,80
4	Pekalipan	3.971	2.688	67,69	1.283	32,31	122	3,07	462	11,63	699	17,60	197	4,96	502	12,64
5	Kesambi	10.799	6.669	61,76	4.130	38,24	473	4,38	858	7,95	2.799	25,92	898	8,32	1.901	17,60
	Jumlah	47.512	28.945	60,92	18.567	39,08	1.846	3,89	5.784	12,17	10.937	23,02	3.772	7,94	7.165	15,08

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) 47.512; total PUS terdiri dari PUS yang sedang ber KB sebanyak 28.945 atau 60,92 %, adapun kondisi sebaran CU/PUS yang ada di kecamatan tertinggi dicapai Kecamatan Pekalipan 67,69 %, Kecamatan Lemahwungkuk 64,65 %, Kecamatan Kesambi 61,67 % dan Kecamatan Kejaksan 61,35 % sedangkan terendah Kecamatan Harjamukti 56,95 %, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada dibawah ini.

Jumlah PUS yang Tidak ber KB sebanyak 18.567 atau 39,08%, tertinggi Kecamatan Harjamukti 43,05 %, Kecamatan Kejaksan 38,65 %, Kecamatan Kesambi 38,24 %, sedngkan terendah Kecamatan Pekalipan 32,31 %.

Jumlah PUS tidak ber KB terdiri atas empat alasan yaitu “sedang Hamil, Ingin Anak Segera, Ingin Anak Ditunda dan Tidak Ingin Anak Lagi”

Khusus bagi PUS yang Ingin Anak Ditunda (IAD) dan Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL) seharusnya dilindungi oleh kontrasepsi agar tidak mengalami kehamilan, kondisi PUS dengan status IAD dan TIAL ini yang disebut dengan Unmetneed. Adapun sasaran

penggarapan PUS untuk ber KB memiliki peluang dengan sasaran PUS yang sedang Hamil sebanyak 1.846 atau 3,89 % dapat diarahkan untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi pada saat paska persalinan atau paska keguguran, tertinggi Kecamatan Kejaksan 4,83 %, Kecamatan Kesambi 4,38%, Kecamatan Lemahwungkuk 3,91 %, Kecamatan Harjamukti 3,42 %, sedangkan terendah Kecamatan Pekalipan 3,07 %.

Sedangkan PUS unmetneed sebanyak 10.937 atau 23,02 % diarahkan untuk segera mendapatkan pelayanan kontrasepsi, tertinggi Kecamatan Kesambi 25,92 %, Kecamatan Harjamukti 24,38 %, Kecamatan Kejaksan 23,21 %, Kecamatan Lemahwungkuk 18,94 %, sedangkan terendah Kecamatan Pekalipan 17,60 %.

3. Pembinaan PUP / Kesehatan Reproduksi Remaja

Dalam rangka meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan remaja untuk menunda usia kawin adalah dengan memberikan pengetahuan dan wawasan tentang kesehatan reproduksi remaja di Kota Cirebon melalui Penyuluhan-penyuluhan yang berbasis sekolah, Pondok Pesantren dan melalui wadah kelompok PIK KRR, dll.

Kelompok PIK KRR : Dalam rangka pembinaan remaja yang ada di kelurahan dibina melalui kelompok ini yang sampai akhir bulan Desember 2017 telah terbentuk sebanyak 35 kelompok yang di 5 kecamatan di Kota Cirebon.

4. Pembinaan Ketahanan Keluarga.

Untuk mendukung tercapainya keluarga yang sejahtera juga dilakukan pembinaan-pembinaan terhadap keluarga melalui Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL) dan Bina Lingkungan Keluarga (BLK).

Sampai dengan bulan Desember tahun 2017 di Kota Cirebon telah terbentuk kelompok Ketahanan Keluarga sebagai berikut :

- Kelompok BKB : 68 Kelompok
- Kelompok BKR : 31 Kelompok
- Kelompok BKL : 37 Kelompok

a. Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) Kota Cirebon tahun 2017 sebanyak 68 kelompok terdiri dari :

- Kecamatan Kejaksan : 10 kelompok
- Kecamatan Lemahwungkuk : 8 kelompok
- Kecamatan Kejaksan : 22 kelompok
- Kecamatan Kejaksan : 12 kelompok
- Kecamatan Kejaksan : 16 kelompok

b. Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) Kota Cirebon tahun 2017 sebanyak 31 kelompok terdiri dari :

- Kecamatan Kejaksan : 5 kelompok
- Kecamatan Lemahwungkuk : 6 kelompok
- Kecamatan Kejaksan : 8 kelompok
- Kecamatan Kejaksan : 3 kelompok
- Kecamatan Kejaksan : 9 kelompok

c. Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) Kota Cirebon tahun 2017 sebanyak 37 kelompok terdiri dari :

- Kecamatan Kejaksan : 5 kelompok
- Kecamatan Lemahwungkuk : 10 kelompok
- Kecamatan Kejaksan : 6 kelompok
- Kecamatan Kejaksan : 7 kelompok
- Kecamatan Kejaksan : 9 kelompok

5. Pemberdayaan Ekonomi

Perkembangan Kelompok UPPKS di Kota Cirebon sampai dengan akhir Desember 2017 berdasar laporan (F/I/Kec-Dal/08) tercatat sebanyak 54 kelompok yang tersebar di 5 kecamatan.

B. Program Pendukung Advokasi dan KIE

Perkembangan program keluarga berencana di Kota Cirebon tentunya tidak lepas dari kegiatan-kegiatan dengan pola pendekatan sasaran program yaitu para pemegang kebijakan, pengelola program sampai pada akhirnya adalah sasaran langsung yaitu masyarakat. Upaya untuk terus meningkatkan dan mengembangkan sikap, perilaku, budaya dan nilai advokasi dan KIE dalam menjamin kelangsungan dan keberhasilan Program KB dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembinaan Lini Lapangan

a. Pembinaan PLKB dan TPD (12 Kali/tahun)

Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka :

- Memotivasi para PLKB dan TPD dalam memahami tugas dan fungsinya serta tetap berprinsip pada 5 perangkat kerja (pakaian seragam, visum, kendaraan, rencana kerja dan KIE Kit) dan 10 langkah PLKB.
- Pembekalan mengenai teknik-teknik KIE dan Advokasi sehingga dalam melaksanakan tugasnya diharapkan mampu memberikan keyakinan pada sasaran KB dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan poktan.

2. Kegiatan Pembinaan Institusi KB

a. Pertemuan Toma dan Toga Tingkat Kota (6 kali/tahun)

Pertemuan Toma dan Toga dimaksudkan untuk meningkatkan dukungan politis dan dukungan operasional dari Toma dan Toga terhadap Program KB di Kota Cirebon.

b. Pembinaan Koordinator PPKBD Tingkat Kabupaten (12 kali/tahun)

Kegiatan Pembinaan dimaksudkan untuk menciptakan jejaring kerja dalam kegiatan KIE, Sosialisasi dan Advokasi Program KB di Lini Lapangan.

c. Pertemuan Ketua PPKBD Tingkat Kecamatan (12 kali/tahun)

Kegiatan Pembinaan Tingkat Kecamatan tidak jauh berbeda dengan Pembinaan Tingkat Kota dimaksudkan untuk menciptakan jejaring kerja dalam kegiatan KIE, Sosialisasi dan Advokasi Program KB di Lini Lapangan.

d. Pertemuan Lintas Sektoral (6 kali/tahun)

3. Kegiatan Advokasi dan KIE

a. Media Massa

Disadari keberadaan LSM/LSOM dalam kegiatan KB sangatlah penting dan strategis. Melalui mereka, penerangan program KB dapat menjangkau lebih luas lagi. Program KB dibahas dan dibicarakan baik di organisasi Fatayat NU, Forum Akademisi, yayasan-yayasan dan juga organisasi bisnis semisal Radio dan TV dan yang lainnya. Namun demikian, kita perlu mengawali materi (KB), sehingga pembahasan dan penerangan yang mereka lakukan tidaklah menyimpang dari Visi dan Misi Program KB. Untuk itu maka perlu adanya pertemuan untuk menyamakan pikiran

- Melalui Radio tahun 2017 dilaksanakan kegiatan sebanyak 20 gerak/tahun
- Melalui TV Lokal tahun 2017 dilaksanakan kegiatan sebanyak 2 gerak/tahun.
- Melalui Surat Kabar tahun 2017 dilaksanakan kegiatan sebanyak 20 gerak/tahun

b. Media Cetak

- Cetak Leaflet tahun 2017 dilaksanakan sebanyak 1500 lembar
- Roll Banner tahun 2017 dilaksanakan kegiatan sebanyak 6
- Katalog tahun 2017 dilaksanakan kegiatan sebanyak 500

- Akrilik (tempat brosur) tahun 2017 dilaksanakan kegiatan sebanyak 23

C. Penyediaan Data dan Informasi

Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Program KB merupakan upaya optimalisasi dalam penyediaan data dan informasi yang dapat dijadikan suatu acuan dalam proses pengambilan kebijakan dan keputusan, untuk itu dalam penyediaan data dan informasi program KB dituntut agar dapat menyajikan data yang akurat, cepat, tepat dan terkini serta disajikan baik melalui media cetak maupun media elektronik yang berbasis teknologi informasi sebagai bahan pengendalian, evaluasi, pengambilan keputusan, penentuan kebijakan dan perencanaan program KB.

Upaya yang telah dilakukan untuk kepentingan diatas pada tahun 2017 telah dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Pengembangan Pencatatan dan Pelaporan.
 - a. Refreshing Tatacara Pembuatan Pencatatan dan Pelaporan Pengendalian Lapangan Program KB bagi Tenaga Penggerak Desa (TPD).
 - b. Pelatihan Tatacara Pembuatan Pencatatan dan Pelaporan Hasil pelayanan KB di Klinik KB bagi Petugas Klinik KB.
 - c. Pelatihan entry data Mutasi Data Keluarga (MDK).

2. Informasi Program KB

Untuk memberikan informasi tentang Hasil kegiatan dan Data program KB setiap bulan di buat buku yang merupakan resume hasil kegiatan dari tingkat kecamatan yaitu Buku Umpan Balik Program KB sebagai bahan evaluasi pencapaian program setiap bulan.